

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi bisnis dengan persaingan yang semakin ketat membuat perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas dan kinerja keuangan perusahaannya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan refleksi dari kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis dan bertujuan untuk meninjau seberapa efektif kegiatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu (Faisal et al., 2017). Kinerja keuangan yang baik seharusnya dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memberikan kepercayaan bagi investor dan kreditur.

Beberapa tahun terakhir pemanasan global dan isu lingkungan menjadi tantangan global yang mendesak. Kondisi ini mendorong semua pihak termasuk para pelaku bisnis untuk lebih fokus pada pembangunan berkelanjutan dan mendorong pertumbuhan berkualitas tinggi demi kelangsungan hidup generasi mendatang. Seiring dengan peningkatan pengetahuan serta kesadaran masyarakat terhadap isu-isu sosial dan lingkungan menimbulkan tuntutan bagi para pelaku bisnis beralih menuju bisnis yang berkelanjutan (*sustainable*). Mengimplementasikan keberlanjutan ke dalam bisnis artinya memastikan pencapaian tujuan lingkungan, sosial, dan ekonomi dilakukan melalui usaha bisnis secara keseluruhan (Farihadhy & Anis, 2024).

Kegiatan operasional yang dilakukan oleh para pelaku bisnis akan selalu berdampak bagi lingkungan sekitarnya. Perusahaan didorong untuk tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga harus bisa menilai dan mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan akibat aktivitas operasional perusahaan baik dari segi sosial maupun lingkungannya. Menurut Cerciello et al. (2023), upaya dan kebijakan perusahaan dalam merespons dampak dari dimensi tersebut secara menyeluruh disebut sebagai praktik *Environmental, Social and Governance* (ESG).

Praktik ESG yang dilakukan oleh perusahaan dapat tercermin dalam *ESG Disclosure* atau pengungkapan ESG yang mereka sampaikan. *ESG Disclosure* merupakan pengungkapan informasi non keuangan mengenai kinerja dan dampak perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan. Menurut Salsabilla & Kusumawardani (2023), *ESG disclosure* berfungsi sebagai sarana komunikasi perusahaan yang menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan.

Pengungkapan aspek lingkungan berkaitan dengan pelestarian lingkungan, *climate change*, serta pengaruh operasional bisnis yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Aspek sosial berkaitan dengan isu-isu kesejahteraan karyawan, keberagaman dan inklusi, perlindungan hak asasi manusia, kesetaraan gender dan kontribusi sosial perusahaan. Sedangkan aspek tata kelola berkaitan dengan independensi dewan, struktur kepemilikan, hak pemegang saham minoritas, perlakuan adil terhadap pemegang saham, serta transparansi informasi perusahaan (Durlista & Wahyudi, 2023).

Seiring bertambahnya waktu, operasi dan pelaporan ESG menjadi topik yang banyak diperbincangkan di kalangan investor, kreditor maupun analis karena dianggap dapat membantu meningkatkan nilai dan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Durlista & Wahyudi (2023) peningkatan kinerja perusahaan, terciptanya citra dan kredibilitas yang positif, serta dorongan penerapan praktik bisnis yang etis dapat tercapai apabila perusahaan melakukan pengungkapan ESG secara efektif.

Dahulu perusahaan lebih fokus pada pengungkapan kinerja keuangan untuk mendukung maksimalisasi laba dan memberikan perhatian yang sangat minim pada isu-isu lingkungan dan sosial karena dianggap sebagai masalah non-keuangan. Namun, situasi telah berubah, dan pelaporan non-keuangan kini semakin krusial. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran pemegang saham dan pemangku kepentingan bahwa isu-isu lingkungan dan sosial memiliki dampak signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan (Al Amosh & Mansor, 2018).

Menurut Tanjaya & Ratmono (2024), pengungkapan ESG yang baik dapat menunjang reputasi perusahaan, menarik investor maupun pemangku kepentingan lainnya, serta dapat menjadi keuntungan secara finansial dalam jangka panjang dikarenakan peningkatan hubungan antara perusahaan dengan berbagai pihak. Mengingat pentingnya ESG, banyak akademisi yang telah mengeksplorasi dampak ESG pada kinerja perusahaan dan menunjukkan hasil yang bervariasi diantaranya Aboud & Diab (2018), Ruan & Liu (2021), Chen et al. (2023), Pradana & Laksito (2023), Nisa et al., (2023), Wasiuzzaman et al. (2023) dan Farihadhy & Anis (2024). Beberapa studi menunjukkan adanya pengaruh positif, sementara yang lain menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini membuat topik ini menarik untuk ditelusuri lebih lanjut.

Penelitian yang dilakukan oleh Farihadhy & Anis (2024) menunjukkan bahwa implementasi ESG dapat mendorong efisiensi operasional jangka panjang perusahaan sebab dengan penerapan praktik ESG, perusahaan dapat mengurangi atau memangkas biaya produksi dan meningkatkan kapasitas produksinya. Hal ini tentunya akan berimbas dan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chen et al., (2023), Pradana & Laksito (2023), (Nisa et al., 2023) dan Safriani & Utomo (2020) yang menunjukkan bahwa kinerja ESG berkorelasi positif dengan performa perusahaan.

Di sisi lain, Aboud & Diab (2018) mengemukakan keterlibatan perusahaan pada praktik ESG dipandang sebagai pemborosan sumber daya perusahaan yang dapat berdampak negatif pada kinerja perusahaan. Selaras dengan hal itu, penelitian oleh Ruan & Liu (2021) dan Wasiuzzaman et al. (2023) menunjukkan bahwa ESG dan kinerja keuangan perusahaan memiliki korelasi negatif terhadap kinerja perusahaan.

Brooks & Oikonomou (2018) mengungkapkan keperluan penelitian berikutnya yang menginvestigasi mekanisme hubungan kinerja ESG dan kinerja perusahaan seperti dengan menghadirkan faktor pemoderasi/pemediasi. Baron & Kenny (1986) menjelaskan bahwa variabel moderasi menjadi krusial ketika hubungan antar variabel utama menunjukkan hasil yang lemah atau tidak konsisten. Salah satu faktor yang mungkin dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh ESG terhadap kinerja perusahaan yakni struktur kepemilikan. Penelitian ini berfokus pada penggunaan struktur kepemilikan yang diprosikan dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan asing.

Struktur kepemilikan sebuah perusahaan merupakan salah satu indikator cerminan dari identitas perusahaan itu sendiri. Struktur kepemilikan berperan dalam memberikan pengawasan kelembagaan dan mempengaruhi motivasi perusahaan untuk mengungkapkan informasi (Al Amosh & Khatib, 2022). Lebih jauh, struktur kepemilikan diyakini memiliki pengaruh terhadap jalannya operasional perusahaan melalui mekanisme kontrol dan pengawasan, yang pada

akhirnya berdampak pada pencapaian kinerja keuangan Prastiwi & Dewi (2019). Beberapa studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Rohman et al., (2024) dan Nugroho & Juliarto (2024) juga menunjukkan bahwa struktur kepemilikan dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja keuangan perusahaan.

Rohman et al. (2024) mengemukakan implementasi konsep ESG di negara-negara berkembang, seperti Indonesia masih tergolong terbatas. Kondisi ini berbeda cukup signifikan dibandingkan dengan negara-negara maju yang telah lebih dahulu memasukkan nilai-nilai ESG ke dalam strategi dan aktivitas bisnis mereka secara menyeluruh. Di Indonesia, meskipun kesadaran terhadap pentingnya ESG menunjukkan tren peningkatan, implementasinya masih terbatas dan belum merata, terutama di kalangan perusahaan yang tergabung dalam indeks saham syariah. Perusahaan-perusahaan ini umumnya masih berada pada tahap awal dalam mengadopsi praktik ESG secara menyeluruh dan sistematis.

Perusahaan terindeks syariah adalah perusahaan yang sahamnya masuk dalam daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) karena memenuhi kriteria tertentu yang sesuai dengan prinsip dan aturan Islam. Menurut Saripah et al. (2024) perusahaan yang patuh terhadap syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan konsep syariah, akuntabilitas tidak hanya tertuju pada pemegang saham dan regulator, namun juga kepada Allah SWT serta seluruh makhluk yang terdampak oleh aktivitas perusahaan seperti manusia dan alam. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa perusahaan merupakan *khalifah fil ardh* (kepemimpinan di bumi) yang artinya perusahaan harus bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya dengan adil, berkelanjutan, dan sejalan prinsip syariah (Triyuwono, 2001).

Perusahaan syariah memiliki kewajiban untuk mewujudkan kemaslahatan umat (*social welfare*). Gati et al. (2024) menjelaskan bahwa perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) seharusnya mematuhi dan mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai ESG yang selaras dengan nilai maupun prinsip Islam yang tercermin dalam praktik tata kelola perusahaan yang baik, tanggung jawab terhadap masyarakat atau sosial serta berkontribusi dalam pelestasian alam/lingkungan guna tercapainya kemaslahatan.

Saripah et al. (2024) menyebutkan bahwa jumlah emiten syariah yang memenuhi kriteria untuk masuk ke dalam indeks berbasis ESG di Indonesia masih rendah. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terkait kurangnya komitmen perusahaan syariah di Indonesia dalam mengadopsi praktik berkelanjutan. Selain itu, penelitian mengenai ESG *disclosure* yang berfokus pada perusahaan terindeks syariah, yang masih jarang dibahas dalam literatur sebelumnya. Hal ini membuat ESG di perusahaan terindeks syariah menjadi menarik karena untuk membantu memahami sejauh mana perusahaan syariah mengungkapkan prinsip ESG yang dinilai sesuai dengan nilai Islam dengan standar keberlanjutan global serta dampak atau pengaruhnya bagi kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan ESG dalam perusahaan syariah akan diproses dengan standar GRI. Menurut Harymawan et al. (2021) penelitian dengan pengungkapan ESG, keberlanjutan umumnya diukur dengan menggunakan GRI. GRI dipilih karena menyediakan indikator yang detail dan komprehensif untuk masing-masing aspek ESG, yang sangat membantu dalam melakukan analisis statistik dan komparatif antar perusahaan.

Dengan mempertimbangkan latar belakang, fenomena empiris, dan kesenjangan riset yang telah dipaparkan, penelitian ini berfokus pada pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja

keuangan perusahaan terindeks syariah di Indonesia, serta mengeksplorasi peran struktur kepemilikan dalam memoderasi hubungan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam mendorong praktik bisnis yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab, khususnya pada entitas usaha yang menerapkan prinsip-prinsip syariah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Enviromental, Social, and Governance Disclosure* mempengaruhi *financial performance* perusahaan terindeks syariah di Indonesia?
2. Apakah struktur kepemilikan institusional dapat memperkuat pengaruh *Enviromental, Social, and Governance Disclosure* terhadap *financial performance* perusahaan terindeks syariah di Indonesia?
3. Apakah struktur kepemilikan asing dapat memperkuat pengaruh *Enviromental, Social, and Governance Disclosure* terhadap *financial performance* perusahaan terindeks syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian di antaranya:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Enviromental, Social, and Governance Disclosure* terhadap *financial performance* perusahaan terindeks syariah di Indonesia
2. Untuk menganalisis peran struktur kepemilikan institusional dalam memperkuat pengaruh *Enviromental, Social, and Governance Disclosure* terhadap *financial performance* perusahaan terindeks syariah di Indonesia
3. Untuk menganalisis peran struktur kepemilikan asing dalam memperkuat pengaruh *Enviromental, Social, and Governance Disclosure* terhadap *financial performance* perusahaan terindeks syariah di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharap dapat membantu perusahaan untuk memahami pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan dan meningkatkan kesadaran publik akan praktik ESG dalam menilai kinerja perusahaan. Selain itu studi ini dapat dijadikan acuan ataupun referensi bagi penelitian-penelitian mendatang yang bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, khususnya untuk perusahaan terindeks syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharap dapat memberikan gambaran atau pemahaman mengenai hubungan antara ESG disclosure dan kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kinerja keuangannya namun juga memperhatikan isu keberlanjutan. Selain itu

perusahaan juga dapat memperoleh informasi mengenai efektivitas peran komposisi kepemilikan perusahaan terhadap hubungan ESG dan kinerja perusahaan.

b. Bagi *Stakeholders*

Hasil dari penelitian ini agar bisa menjadi acuan dan dasar pengambilan keputusan ekonomik bagi para pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, pemangku kepentingan lainnya dan komunitas pemerhati lingkungan serta sosial pada perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi ESG dalam laporan tahunan ataupun laporan keberlanjutan perusahaannya.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada literatur akademik, khususnya dalam bidang tata kelola perusahaan, keberlanjutan, dan kinerja keuangan. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi referensi penting untuk penelitian lanjutan yang relevan di bidang ini.

